

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PADA KOPERASI GURINDAM PERIODE 2016-2018

Dian Agustina, Jack Febriand Adel, Hadli Lidya Rikayana
dianagustina962@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the health level of gurindam cooperatives in the 2016-2018 period based on Deputy Regulations for the Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Number: 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016 which using 7 aspects of valuation, namely aspects of capital, aspects of the quality of productive assets, management aspects, aspects of efficiency, aspects of liquidity, aspects of independence and growth, and aspects of cooperative identity.

This research is a descriptive qualitative research. The subject of this research is the Gurindam Cooperative where the object of research is the level of health. The collection of power is done by interview and documentation methods. The data analysis technique used is descriptive qualitative.

The results of this study indicate that the health level of the Gurindam Cooperative in 2016-2018 is in the fairly healthy category on average getting a score of 62.47 with details as follows: (1) aspects of capital with a score of 70 categories quite healthy; (2) aspects of earning asset quality with a score of 61 categories under supervision; (3) management aspects with a score of 76.3 the category is quite healthy; (4) efficiency aspects with a score of 100 healthy categories; (5) liquidity aspects with a score of 25 categories under special supervision; (6) independence and growth aspects with a score of 100 healthy categories; (7) aspects of cooperative identity with a score of 100 healthy categories.

Keyword : Soundness Level, Deputy Regulation for the Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Number: 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016.

I. Pendahuluan

Sejarah singkat koperasi pertama kali diperkenalkan oleh seorang berkebangsaan Skotlandia, yang bernama Robert Owen (1771-1858). Setelah koperasi berkembang dan diterapkan di beberapa Negara-negara eropa. Koperasi pun mulai masuk dan berkembang di Indonesia. Moh. Hatta adalah bapak koperasi, beliau mengusulkan didirikannya 3 macam koperasi: Pertama, adalah koperasi konsumsi yang terutama melayani kebutuhan kaum buruh dan pegawai, Kedua adalah koperasi produksi yang merupakan wadah kaum petani (termasuk peternak dan nelayan), Ketiga adalah koperasi kredit yang melayani pedagang kecil dan pengusaha kecil guna memenuhi kebutuhan modal.

Chaniago (1984) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk memprtinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Dalam UU. NO 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khusus dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka

mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945. Tujuan utama dari koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya para anggota dan masyarakat pada umumnya. Koperasi berkembang menjadi beberapa badan usaha, seperti Koperasi Unit Desa, Koperasi KP-RI (KKP-RI), Koperasi Simpanan Pinjaman (KSP) dan lain-lain. Koperasi yang ada di Indonesia di kelompokkan menjadi 4 jenis seperti berikut ini:

1. Koperasi simpan pinjam
2. Koperasi konsumen
3. Koperasi pemasaran
4. Koperasi produsen

Tingkat kesehatan koperasi merupakan suatu tolak ukur untuk menggambarkan keadaan koperasi pada suatu periode tertentu. Pengukuran kesehatan koperasi juga diperlukan untuk melihat atau mengetahui bagaimana keadaan atau kondisi dari koperasi simpan pinjam tersebut. Penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dapat diukur atau dinilai berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 dilakukan dengan menggunakan 7 aspek, yaitu:

- a. Aspek permodalan
- b. Aspek kualitas aktiva produktif
- c. Aspek manajemen
- d. Aspek efisiensi
- e. Aspek Likuiditas
- f. Aspek kemandirian dan pertumbuhan
- g. Aspek jati diri koperasi

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang meliputi hasil wawancara peneliti kepada Koperasi Gurindam dan catatan transaksi yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif dan sumber data penelitian ini adalah Data Sekunder, Data Primer, Observasi, Wawancara dan Kuesioner.

Metode Analisis

Analisis Penilaian Aspek Kesehatan Koperasi

Dalam penelitian ini berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang "Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam". Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan 7 aspek penilaian kesehatan yaitu : aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi.

III. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi tempat objek penelitian ini adalah di Koperasi Gurindam yang beranggotakan PNS, CPNS, Honorer para sekretariat daerah, Sekretaris DPRD, Badan/Dinas/Kantor/Kecamatan dan Kelurahan yang keanggotaannya bersifat sukarela. Koperasi Gurindam.

a) Aspek Permodalan

Pada aspek ini menggunakan 3 rasio yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Pada aspek ini nilai maksimum (15,00). Dengan pembagian rasio modal sendiri terhadap total aset (6,00), rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko (6,00), dan rasio kecukupan modal sendiri (3,00). Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada tahun 2016-2018 nilai yang diperoleh (10,5), dengan skor 70,00 prediket cukup sehat.

b) Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Pada aspek ini menggunakan 4 rasio dengan nilai maksimum (25,00). Dengan pembagian rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan (10,00), rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan (5,00), rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah (5,00), rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan (5,00). Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada tahun 2016-2018 nilai yang di peroleh (15,25) dengan skor 61,00 prediket dalam pengawasan.

c) Aspek Manajemen

Pada aspek manajemen menggunakan 4 penilaian yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajeme aktiva, manajemen likuiditas. Pada aspek ini nilai maksimum (15,00) dengan masing-masing penilaian memiliki nilai (3,00). Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada tahun 2016-2018 nilai yang di peroleh 11,45 dengan skor 76,3 prediket cukup sehat.

d) Aspek Efisiensi

Pada aspek efisiensi ada 3 rasio penilaian yaitu rasio beban operasi anggota (BOA) terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan. Nilai maksimum yang dimiliki aspek ini adalah (10,00) dengan pembagian rasio beban usaha operasi anggota (4,00), rasio beban usaha terhadap SHU kotor (4,00), dan rasio efisiensi pelayanan (2,00). Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada tahun 2016-2018 nilai yang di peroleh untuk tahun 2016 dan 2017 (10,00) dengan skor(100,0), sedangkan tahun 2018 (9,8) dengan skor 98,0. Prediket yang di dapat sehat.

e) Aspek Likuiditas

Pada aspek ini menggunakan 2 rasio yaitu rasio kas, rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dengan nilai maksimum (15,00). Dengan pembagian rasio kas (10,00) dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima (5,00). Dari hasil perhitungan yang dilakukan

pada tahun 2016-2018 memperoleh nilai (3,75) dengan skor (25,00) prediket dalam pengawasan khusus.

f) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Pada aspek ini menggunakan 3 rasio dengan nilai maksimum (10,00) dengan pembagian yaitu rasio rentabilitas aset (3,00), rasio modal sendiri (3,00), dan rasio kemandirian operasional pelayanan (4,00). Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada tahun 2016-2018 memperoleh nilai pada tahun 2016 (10,00) dengan skor (100,00), tahun 2017 dan 2018 nilai (9,25) dengan skor (92,5) prediket sehat.

g) Aspek Jatidiri Koperasi

Aspek ini menggunakan 2 rasio dengan nilai maksimum (10,00) dengan pembagian rasio partisipasi bruto (5,00) dan rasio beban usaha terhadap SHU kotor (5,00). Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada tahun 2016-2018 memperoleh nilai (10,00) dengan skor (100,0) prediket sehat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor: 06/PER/Dep.6/IV/2016 hasil penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

- a. Sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor $80,00 \leq x < 100$
- b. Cukup sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor $66,00 \leq x < 80$
- c. Dalam pengawasan, jika hasil penilaian diperoleh total skor $51,00 \leq x < 66,00$
- d. Dalam pengawasan khusus, jika hasil penilaian diperoleh total skor $0 < x < 51,00$

Tabel 4. 1
Rangkuman Penilaian Kesehatan Koperasi Gurindam Tahun 2016-2018

No	Aspek yang Dinilai	Tahun			Rerata
		2016	2017	2018	
1.	Permodalan				
	a. Rasio modal sendiri terhadap total asset	1.5	1.5	1.5	1.5
	b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	6.0	6.0	6.0	6.0
	c. Rasio kecukupan modal sendiri	3.0	3.0	3.0	3.0
	Skor Aspek Permodalan	10.5	10.5	10.5	10.5
2.	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap total volume pinjaman diberikan	10.0	10.0	10.0	10.0
	b. Rasio Pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	4.00	4.00	4.00	4.00
	c. Rasio Cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah	0	0	0	0

	d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap risiko pinjaman bermasalah	1,25	1,25	1,25	1,25
	Skor Aspek Kualitas Aktiva Produktif	15.25	15.25	15.25	15.25
3.	Manajemen				
	a. Manajemen Umum	2.75	2.75	2.75	2.75
	b. Manajemen Kelembagaan	3.0	3.0	3.0	3.0
	c. Manajemen Permodalan	1.8	1.8	1.8	1.8
	d. Manajemen Aktiva	2.1	2.1	2.1	2.1
	e. Manajemen Likuiditas	1.8	1.8	1.8	1.8
	Skor Aspek Manajemen	11.45	11.45	11.45	11.45
4.	Efisiensi				
	a. Rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto	4.0	4.0	4.0	4.0
	b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor	4.0	4.0	4.0	4.0
	c. Rasio efisiensi pelayanan	2.0	2.0	1.8	2.9
	Skor Aspek Efisiensi	10.0	10.0	9.8	10.9
5.	Likuiditas				
	a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar	2.5	2.5	2.5	2.5
	b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	1.25	1.25	1.25	1.25
	Skor Aspek Likuiditas	3.75	3.75	3.75	3.75
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan				
	a. Rasio rentabilitas asset	3.0	3.0	3.0	3.0
	b. Rasio rentabilitas modal sendiri	3.0	2.25	2.25	4.12
	c. Rasio operasional pelayanan	4.0	4.0	4.0	4.0
	Skor Kemandirian dan Pertumbuhan	10.0	9.25	9.25	11.12
7.	Jati diri				
	a. Rasio Partisipasi bruto	7.0	7.0	7.0	7.0
	b. Rasio Promosi ekonomi anggota (PEA)	3.0	3.0	3.0	3.0
	Skor Aspek Jati diri	10.0	10.0	10.0	10.0
	TOTAL				62.47

Sumber: Data diolah Tahun 2016-2018

Dari tabel rangkuman penilaian diatas telah diperoleh skor secara keseluruhan yang didapat dari 7 aspek penilaian yaitu aspek permodalan, aspek kualitas, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan aspek jati diri koperasi. Dengan uraian perhitungan dan prediket kesehatan Koperasi Gurindam dari tahun 2016-2018 ditinjau dari masing-masing aspeknya. Berikut tabel uraiannya

Tabel 2
Perhitungan dan Prediket Kesehatan Koperasi Gurindam dari Tahun 2016-2018 ditinjau dari Masing-Masing Aspek Penilaian

Tahun	Aspek Permodalan	Aspek Kualitas Aktiva Produktif	Aspek Manajemen	Aspek Efisiensi	Aspek Likuiditas	Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	Aspek Jati diri Koperasi	total	Predikat
2016	10,5	15,25	11,45	10	3,75	10	10	70,95	Cukup sehat
2017	10,5	15,25	11,45	10	3,75	9.25	10	70,2	Cukup sehat
2018	10,5	15,25	11,45	9,8	3,75	9.25	10	70	Cukup sehat

Sumber: Data diolah Tahun 2016-2018

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan tentang analisis tingkat kesehatan koperasi gurindam periode 2016-2018 sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan koperasi gurindam dari aspek permodalan masuk pada kategori cukup sehat menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016. Dengan skor yang didapatkan pada tahun 2016-2018 yaitu 70 dengan rate 66-80.
2. Tingkat kesehatan koperasi gurindam dari aspek manajemen masuk pada kategori cukup sehat menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016. Dengan skor yang didapatkan pada tahun 2016-2018 yaitu 76,3 dengan rate 66-80.
3. Tingkat kesehatan koperasi gurindam dari aspek aktiva produktif masuk pada kategori dalam pengawasan menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016. Dengan skor yang didapatkan pada tahun 2016-2018 yaitu 61 dengan rate 51-66.
4. Tingkat kesehatan koperasi gurindam dari aspek efisiensi masuk pada kategori sehat menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016. Dengan skor yang didapatkan pada tahun 2016-2018 yaitu pada tahun 2016 skor 100, tahun 2017 skor 100, tahun 2018 skor 98. dengan rate 80-100.
5. Tingkat kesehatan koperasi gurindam dari aspek likuiditas masuk pada kategori dalam pengawasan khusus menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016. Dengan skor yang didapatkan 25 dengan rate 0-51.
6. Tingkat kesehatan koperasi gurindam dari aspek kemandirian dan pertumbuhan masuk pada kategori sehat menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016. Dengan skor yang didapat pada tahun 2016 100, tahun 2017 skor 92,5, tahun 2018 skor 92,5. Rate dari skor yang didapatkan 80-100.
7. Tingkat kesehatan koperasi gurindam dari aspek jati diri koperasi masuk pada kategori sehat menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016. Dengan skor yang didapatkan 100 rate 80-100.

V. Daftar Pustaka

- Aan, Komariah dan Djam'an Satori. 2010. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Bhakti, Triyoga Harvenda. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009*
- Dewi, Istiqomah Aminin. 2015. *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional (Studi Kasus Pada Koperasi Unit Desa Gondanglegi Kabupaten Malang Periode 2012- 2014)*
- Eindrias, Tri Dewi. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016*.
- Farras Caesarmas Putri. 2015. *Pengaruh Net Working (NWC), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash Flow Liquidity Ratio (CFLR) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Go Publiv di BEI periode 2013-2015)*
- Fitri Rahayu.2016. *Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syariah Karya Insan Mandiri*
- Gusliarni. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Srikandi Tahun 2016-2018*
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi : Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Hery.2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta: Pt. Gramedia
<https://www.diskup.kapuashulukab.go.id/sejarah-koperasi/>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia Grha Akuntan
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-7*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kementerian Negara Koperasi dan Usah Kecil Menengah Republik Indonesia (2016), *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/2016 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi*. Jakarta: Kementerian KUKM RI.
- Komang and Yasa. 2016.*Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Simpan Pinjam Mandala Amerta Sedana*
- Koperasi Gurindam. 2016. *Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Koperasi Gurindam Pemko Tanjungpinang*. Tanjungpinang
- Muljono Djoko. 2013. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi
- Nislatul Mila, Patricia Dhiana dkk. 2017. *Pengaruh Likuiditas dan Permodalan Koperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Dengan Jumlah Anggita Sebagai Variabel Moderating Pada Koperasi Serba Usaha Al-Uswah Ah Karangjati*
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM. 2016. *Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Nomor: 06/PER/Dep/IV/2016*. Jakarta
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27. 2007. *Tentang Perkoperasian*. Jakarta
- Pratama Apriyadi.2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pada KPRI Bangkit Bersama Kantor Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2016*
- Putrayasa, I Made Agus. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Giri Sari Sedana di Mengawi*
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perkoperasian*. Jakarta: Pemerintah Pusat Nomor 17

Republik Indonesia.1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 tentang Perkoperasian*. Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116

Satori, Djam'an dan komariah,Aan, 2009. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta